

Original Article

Audit pada Sumber Dana Hibah di Lembaga Yayasan Pendidikan di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB)

Hendri¹✉, Gema Ika Sari²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Korespondensi Email: hendrimatalata86@gmail.com✉

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan audit pada sumber dana hibah di lembaga yayasan pendidikan di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dengan menitikberatkan pada proses audit, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap akuntabilitas penggunaan dana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola yayasan pendidikan, bendahara, serta pihak yang terlibat dalam pengawasan dan audit dana hibah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana hibah, khususnya dalam memastikan kesesuaian penggunaan dana dengan peruntukannya serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Namun demikian, pelaksanaan audit masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, lemahnya sistem pengendalian internal, dan belum optimalnya standar operasional prosedur audit di lingkungan yayasan pendidikan. Audit terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan, meskipun masih diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan agar peran audit dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan sistem audit dan akuntabilitas pengelolaan dana hibah di lembaga pendidikan berbasis yayasan.

Kata kunci: Audit, Dana Hibah, Yayasan Pendidikan, Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan.

Pendahuluan

Sumber dana hibah merupakan komponen penting dalam penguatan pembiayaan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk yayasan pendidikan.

Hibah adalah dana yang diberikan oleh pihak luar seperti pemerintah, lembaga swasta, donor internasional, atau masyarakat secara sukarela tanpa kewajiban pengembalian, dengan tujuan mendukung operasional maupun pengembangan kegiatan pendidikan. Sumber pendanaan ini kerap menjadi solusi atas keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh yayasan pendidikan, sehingga memiliki peran strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif. Namun, seiring dengan perannya yang signifikan tersebut, penggunaan dana hibah juga menimbulkan persoalan tersendiri terkait mekanisme pertanggungjawaban dan akuntabilitas pengelolaan dana, yang memerlukan peran audit sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi yang efektif.

Audit sebagai alat evaluasi terhadap pengelolaan dana hibah penting dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses mulai dari perencanaan penerimaan, pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan penggunaan dana berjalan sesuai dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Pada konteks pendidikan, audit berfungsi untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan, mengidentifikasi potensi penyimpangan atau penyalahgunaan dana, serta memberikan rekomendasi perbaikan bagi pengelola lembaga pendidikan ([Anas et al., 2024](#)). Secara lebih luas, audit juga dimaknai sebagai proses sistematis yang membantu memastikan bahwa setiap dana yang digunakan, termasuk dana hibah, benar-benar dipergunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan oleh pemberi hibah dan lembaga penerima hibah ([Husnayanti, 2025](#)).

Dalam praktiknya, pelaksanaan audit di lingkungan lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam audit, kompleksitas regulasi, serta resistensi perubahan dari pihak pengelola internal lembaga pendidikan. Hal ini sering menjadi hambatan dalam memastikan efektivitas audit secara menyeluruh, terutama di lembaga-lembaga nonprofit atau yayasan pendidikan dengan kapasitas administratif yang relatif rendah ([Holili & Khoiroh, 2023](#)). Efektivitas audit menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kredibilitas lembaga pendidikan di mata publik dan pemberi dana, serta menjadi dasar dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap penggunaan dana hibah ([Anjani & Fatikhasari, 2025](#)).

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana hibah mencakup kewajiban lembaga pendidikan untuk mempertanggungjawabkan secara jelas dan terperinci penggunaan dana kepada pihak pemberi hibah dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan pertanggungjawaban ini adalah untuk menunjukkan bahwa dana telah dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan sesuai dengan peraturan serta kesepakatan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya audit yang tepercaya, proses pertanggungjawaban ini bisa menjadi kurang optimal dan berpotensi menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja lembaga pendidikan ([Berliani et al., 2024](#)). Penelitian tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana hibah dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa penerapan mekanisme akuntabilitas yang rendah berisiko menimbulkan ketidakpercayaan publik serta berdampak negatif terhadap reputasi serta keberlanjutan pembiayaan pendidikan ([Mursiyah & Zachroh, 2024](#)).

Di Indonesia, penelitian terdahulu menyoroti pentingnya audit dalam menguatkan akuntabilitas pengelolaan dana di sektor pendidikan. Misalnya, penelitian mengindikasikan bahwa audit keuangan di lembaga pendidikan tidak hanya membantu memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menguatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan sumber daya finansial ([Adzkia et al., 2024](#)). Audit secara rutin dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dana, mendorong penggunaan dana yang

lebih tepat sasaran, serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan lembaga pendidikan ([Mustabsyirah & Mardyawati, 2024](#)). Pada konteks ini, audit tidak hanya berperan sebagai mekanisme pemeriksaan, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang dapat memacu perbaikan berkelanjutan dalam manajemen keuangan lembaga yayasan pendidikan.

Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa proses audit dana hibah kerap dihadapkan pada kendala operasional, terutama pada tahap pelaporan dan pertanggungjawaban. Kendala tersebut meliputi kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan, lamanya proses administrasi, serta keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam menyusun laporan yang layak audit ([Barus & Nasution, 2022](#)). Keadaan seperti ini semakin mempertegas perlunya kajian mengenai bagaimana audit dijalankan dalam konteks pengelolaan dana hibah di lembaga pendidikan, terutama di daerah seperti Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), yang memiliki dinamika sosial-ekonomi tersendiri.

Yayasan pendidikan juga merupakan lembaga nonprofit yang bergantung pada sumber dana eksternal seperti hibah untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Karena sifatnya yang nonprofit, yayasan pendidikan perlu mengimplementasikan prinsip akuntabilitas yang kuat agar semua penggunaan dana tidak hanya sah secara hukum tetapi juga etis serta sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Audit di sini bukan hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang diberikan donor atau pemberi hibah dioptimalkan untuk tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan memperkuat *trust* dari *stakeholder* terhadap kinerja lembaga.

Perhatian terhadap audit dana hibah di lembaga pendidikan ini juga berangkat dari fenomena pelaporan keuangan yang kadangkala belum optimal. Penelitian menemukan bahwa laporan penggunaan dana kerap kurang lengkap atau terjadi ketidaksesuaian antara realisasi dan perencanaan anggaran, sehingga membutuhkan evaluasi audit yang mendalam untuk mengetahui akar permasalahan tersebut. Selain itu, integrasi antara proses audit internal dan eksternal merupakan aspek yang masih perlu dikembangkan, agar fungsi kontrol berjalan holistik dan sinergis antara pihak pengelola lembaga dengan auditor independen atau pihak berwenang lainnya.

Di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB) sendiri, perkembangan pendidikan mengalami berbagai tantangan struktural dan administratif, termasuk dalam pengelolaan dana hibah yang diterima oleh lembaga yayasan pendidikan. Kondisi geografis dan keterbatasan akses sumber daya terdidik menjadi tantangan tersendiri yang mendorong perlunya mekanisme pengawasan dan audit yang lebih adaptif serta kontekstual. Mengingat peran penting dana hibah dalam menopang kegiatan pembelajaran serta pengembangan kapasitas lembaga, audit dinilai perlu ditelaah secara sistemik untuk mengetahui bagaimana proses, tantangan, serta dampaknya terhadap akuntabilitas penggunaan dana di lingkungan yayasan pendidikan tersebut.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah gap literatur dan praktik dengan melakukan analisis mendalam terhadap proses audit dalam pengelolaan dana hibah di lembaga yayasan pendidikan di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), termasuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta dampaknya terhadap akuntabilitas penggunaan dana. Fokus kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan sistem audit dana hibah di sektor pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas akuntabilitas keuangan, transparansi penggunaan dana, serta penguatan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap

lembaga pendidikan yayasan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan audit pada sumber dana hibah di lembaga yayasan pendidikan di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi proses, dinamika, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik audit dana hibah, serta bagaimana audit tersebut berdampak terhadap akuntabilitas penggunaan dana. Studi kasus dipandang relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara kontekstual dan komprehensif dalam lingkungan nyata lembaga yayasan pendidikan yang menjadi objek penelitian.

Objek penelitian ini adalah lembaga yayasan pendidikan yang menerima dan mengelola sumber dana hibah dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun nonpemerintah, di wilayah Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengawasan dana hibah, yaitu pengurus yayasan, bendahara, kepala satuan pendidikan, serta pihak yang berperan dalam proses audit atau pengawasan keuangan. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman informan terhadap proses pengelolaan dan audit dana hibah di lembaga yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait mekanisme penerimaan dana hibah, proses audit yang diterapkan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan audit, serta persepsi informan terhadap dampak audit terhadap akuntabilitas penggunaan dana. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pengelolaan dan pengendalian dana hibah, termasuk sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang digunakan oleh yayasan. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen pendukung seperti laporan keuangan, laporan penggunaan dana hibah, hasil audit, pedoman atau SOP pengelolaan keuangan, serta dokumen perjanjian hibah yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, dengan tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan untuk memudahkan pemahaman hubungan antartemuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah, khususnya terkait proses audit dana hibah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap akuntabilitas penggunaan dana di lembaga yayasan pendidikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 5 lembaga yayasan pendidikan di Lombok Timur yang secara aktif menerima dana hibah pendidikan selama periode 2021–2024. Dana hibah yang diterima bersumber dari hibah pemerintah daerah, bantuan operasional pendidikan, serta hibah swasta dan lembaga sosial. Total nilai dana

hibah yang dianalisis dalam penelitian ini mencapai Rp4,35 miliar.

Jumlah informan yang terlibat sebanyak 15 orang, terdiri atas 5 pengurus yayasan, 5 bendahara/pengelola keuangan, 3 kepala satuan pendidikan, dan 2 auditor eksternal/internal. Sebanyak 80% informan menyatakan bahwa audit dana hibah merupakan kewajiban administratif yang harus dipenuhi, sementara hanya 20% yang memandang audit sebagai alat strategis untuk peningkatan tata kelola keuangan.

Tabel 1. Karakteristik Objek Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah yayasan pendidikan	5 yayasan
2	Periode analisis dana hibah	2021–2024
3	Total dana hibah yang dianalisis	Rp4,35 miliar
4	Sumber dana hibah	Pemerintah daerah, BOS/hibah pendidikan, lembaga sosial & swasta
5	Lokasi penelitian	Kabupaten Lombok Timur, NTB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit atas sumber dana hibah di lembaga yayasan pendidikan di Lombok Timur memiliki karakteristik yang serupa dengan praktik audit pada dana publik di lembaga pendidikan lainnya di Indonesia, yakni berfokus pada evaluasi akuntabilitas penggunaan dana melalui pemeriksaan dokumen, verifikasi realisasi pengeluaran, serta kepatuhan terhadap peraturan dan petunjuk teknis hibah. Audit ini dilakukan baik oleh audit internal yayasan maupun pemeriksaan eksternal oleh pihak berwenang atau auditor independen. Hal ini sejalan dengan fungsi audit sebagai instrumen pengendalian keuangan yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana dalam konteks pendidikan ([Dahlan et al., 2025](#)).

Audit dilakukan pada seluruh tahapan siklus penggunaan dana hibah mulai dari penerimaan hibah, pencatatan akuntansi, pelaksanaan anggaran hingga pertanggungjawaban atau laporan keuangan. Temuan audit mengidentifikasi adanya perbaikan dalam dokumentasi dan tata kelola sistem keuangan di beberapa lembaga yayasan, namun di sisi lain masih ditemukan kelemahan dalam pencatatan yang sistematis dan penyusunan laporan yang komprehensif. Audit menjadi sarana evaluasi yang tak hanya melihat kesesuaian penggunaan dana, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran bagi pengelola yayasan untuk memperbaiki praktik manajemen keuangan mereka di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa pola terkait penggunaan dan pertanggungjawaban dana hibah sebagaimana ditunjukkan pada temuan berikut:

1. Kesesuaian perencanaan dan realisasi anggaran

Sebanyak 68% kegiatan yang didanai hibah telah sesuai dengan rencana anggaran yang ditetapkan. Namun, 32% kegiatan mengalami penyimpangan, terutama dalam bentuk perubahan pos belanja tanpa revisi anggaran (18%), kelebihan realisasi biaya operasional (9%), dan ketidaktepatan waktu penggunaan dana (5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar penggunaan

dana telah sesuai rencana, masih terdapat kelemahan dalam disiplin anggaran dan kepatuhan terhadap ketentuan hibah.

2. Kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan

Sebanyak 60% yayasan telah menggunakan sistem pencatatan berbasis komputer (Excel atau aplikasi sederhana). Sebanyak 40% yayasan masih menggunakan pencatatan manual dengan buku kas. Dari sisi kelengkapan laporan, 56% laporan keuangan dinilai lengkap dan layak audit, dan 44% laporan masih memiliki kekurangan dokumentasi pendukung seperti bukti transaksi, nota resmi, dan rekonsiliasi kas. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa lemahnya sistem pencatatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas akuntabilitas keuangan lembaga pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa audit mampu mengungkap sejumlah isu penting berkaitan dengan akuntabilitas penggunaan dana hibah. Pertama, audit membantu mengidentifikasi ketidaksesuaian antara rencana anggaran dana hibah dengan realisasi pengeluaran, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Ketidaktepatan pencatatan atau penyajian laporan serupa juga dapat menghambat proses pertanggungjawaban kepada pemberi hibah dan pemangku kepentingan yayasan. Hal ini merefleksikan temuan penelitian yang menyatakan bahwa audit meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana di sektor pendidikan, tetapi juga menyoroti tantangan kompetensi SDM dan kelemahan implementasi standar akuntansi di sekolah/lembaga pendidikan ([Ardihansa et al., 2025](#)).

Kedua, audit mengungkapkan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal masih menjadi tantangan besar dalam beberapa yayasan. Ketidakjelasan prosedur pencatatan transaksi serta kurangnya pemisahan fungsi antara pelaksana anggaran dan pengendalian keuangan mengakibatkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan dana. Penelitian menyebutkan bahwa pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk mencegah kesalahan dan fraud sekaligus memastikan kepatuhan terhadap kebijakan serta prosedur akuntansi yang berlaku ([Karim et al., 2025](#)).

Temuan ini menunjukkan bahwa audit bukan sekadar kegiatan rutin administratif, tetapi dapat berfungsi sebagai mekanisme *early warning* terhadap risiko kelemahan akuntabilitas. Audit yang efektif mampu mengarahkan lembaga untuk menerapkan perbaikan secara sistematis baik dalam proses pencatatan, pelaporan, maupun dalam penyusunan dokumentasi pertanggungjawaban dana hibah.

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan audit dana hibah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tantangan Audit Dana Hibah di Yayasan Pendidikan

Jenis Tantangan	Persentase Informan
Keterbatasan SDM akuntansi	73%
Kompleksitas regulasi hibah	67%
Ketakutan terhadap sanksi audit	60%
Keterbatasan biaya audit	47%

Sebagian besar informan menyatakan bahwa audit sering dianggap sebagai proses yang “menakutkan” dan berorientasi sanksi, bukan sebagai alat perbaikan tata

kelola. Hal ini berdampak pada kurangnya kesiapan yayasan dalam menghadapi audit dan menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan.

Melalui wawancara dan dokumentasi audit yang dikaji, penelitian menemukan sejumlah tantangan signifikan yang menghambat efektivitas audit. Tantangan pertama adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam melakukan audit atau mempersiapkan dokumen audit. Banyak yayasan pendidikan di Lombok Timur belum memiliki auditor internal yang kompeten atau kapabilitas staf yang kuat dalam akuntansi dan audit. Hal ini berdampak pada kualitas audit internal dan pada kemampuan yayasan untuk merespon temuan audit secara tepat. Penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya SDM yang memahami audit dan pengendalian keuangan merupakan faktor yang menghambat peran audit dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dana pendidikan ([Sartika et al., 2025](#)).

Tantangan kedua adalah kelemahan dalam regulasi internal yayasan dan SOP yang jelas mengenai mekanisme audit dana hibah. Beberapa yayasan masih mengadopsi prosedur yang tidak terstandarisasi, sehingga proses audit tidak konsisten. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan serta mengurangi keyakinan pemangku kepentingan terhadap proses pertanggungjawaban dana. Penelitian menyarankan bahwa harmonisasi regulasi audit dan peningkatan pedoman operasional internal sangat penting untuk memperkuat sistem pengawasan dana hibah ([Anjani & Fatikhasari, 2025](#)).

Tantangan ketiga adalah resistensi terhadap audit dari pihak internal yayasan yang merasa audit sebagai kontrol eksternal yang mengancam otonomi operasional. Persepsi ini sering timbul karena minimnya komunikasi tentang tujuan audit sebagai alat peningkatan kualitas akuntabilitas dan bukan sekadar evaluasi kepatuhan administratif. Penelitian lain menyatakan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses audit mampu meningkatkan efektivitas audit dan mengurangi resistensi dari internal organisasi ([Rahmah & Uli, 2025](#)).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pasca-audit, khususnya pada yayasan yang telah menjalani audit lebih dari satu kali. Dampak tersebut antara lain:

1. Peningkatan kualitas laporan keuangan
Sebanyak 4 dari 5 yayasan (80%) mengalami peningkatan kelengkapan laporan keuangan setelah menerima rekomendasi audit.
2. Peningkatan transparansi kepada pemangku kepentingan
Sebanyak 67% informan menyatakan bahwa laporan penggunaan dana hibah mulai disampaikan kepada pengurus yayasan, donor, dan orang tua siswa (melalui rapat atau papan informasi)
3. Perbaikan prosedur internal
Dua yayasan mulai menerapkan pemisahan fungsi keuangan, jadwal audit internal tahunan, dan arsip digital dokumen keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya berdampak pada kepatuhan administratif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku organisasi menuju praktik akuntabilitas yang lebih baik.

Tabel 3. Dampak Audit terhadap Akuntabilitas Yayasan

Indikator Dampak Audit	Jumlah Yayasan/ Informan	Persentase
------------------------	-----------------------------	------------

Peningkatan kualitas laporan keuangan	4 yayasan	80%
Peningkatan transparansi ke <i>stakeholder</i>	10 informan	67%
Perbaikan prosedur keuangan internal	2 yayasan	40%

Audit memberikan dampak positif terhadap akuntabilitas penggunaan dana hibah di yayasan pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan transparansi dan pengawasan penggunaan dana. Audit mendorong penerapan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan pelaporan yang lebih jelas, sehingga mempermudah proses evaluasi oleh pihak pemberi hibah maupun oleh manajemen yayasan. Sebagai contoh, rekomendasi audit yang berkaitan dengan konsistensi pencatatan transaksi serta pemisahan fungsi staf melahirkan perbaikan dalam struktur pengelolaan keuangan yayasan.

Lebih jauh, audit juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, seperti donor, orang tua peserta didik, dan masyarakat luas terhadap pengelolaan dana hibah. Ketika laporan keuangan diaudit dan hasilnya dipublikasikan atau disampaikan kepada pemangku kepentingan, kepercayaan terhadap yayasan cenderung meningkat karena adanya jaminan bahwa dana hibah digunakan sesuai peruntukan ([Kusmaeni & Syahrenny, 2024](#)).

Selain itu, audit juga menciptakan efek jera terhadap praktik penggunaan dana yang tidak sesuai, karena adanya kemungkinan rekomendasi perbaikan dan tindak lanjut dari temuan audit. Misalnya, audit dapat mendorong yayasan untuk menerapkan *internal control* yang lebih baik, menyusun prosedur yang lebih konsisten, serta meningkatkan dokumentasi dan catatan akuntansi yang memadai, semua ini menjadi aspek penting dalam penguatan akuntabilitas keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa audit yang konsisten dan terarah berpotensi menurunkan risiko penyalahgunaan dana serta meningkatkan efisiensi alokasi dana dalam kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan ([Amelia et al., 2025](#)).

Temuan penelitian juga menunjukkan kebutuhan akan sinergi yang lebih kuat antara audit internal dan audit eksternal dalam proses pengawasan dana hibah. Audit internal yang sistematis dapat mempersiapkan yayasan menghadapi evaluasi eksternal serta memperbaiki tata kelola internal lebih dini. Sementara itu, audit eksternal berperan sebagai *check and balance* yang independen untuk memastikan praktik akuntansi dan penggunaan dana hibah sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Keduanya harus berjalan beriringan untuk memastikan sistem akuntabilitas yang berkelanjutan ([Jati, 2019](#)).

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan audit pada sumber dana hibah di lembaga yayasan pendidikan di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan menelaah proses audit, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap akuntabilitas penggunaan dana. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa audit memiliki peran strategis dalam memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana hibah, khususnya dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan, ketepatan penggunaan dana sesuai peruntukannya, serta transparansi pelaporan keuangan yayasan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses audit dana hibah di yayasan pendidikan pada umumnya telah dilaksanakan melalui pemeriksaan dokumen keuangan, verifikasi realisasi anggaran, dan evaluasi kepatuhan terhadap ketentuan hibah. Audit yang dilakukan, baik secara internal maupun eksternal, terbukti mampu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pencatatan, perencanaan anggaran, serta pengendalian internal. Temuan-temuan audit tersebut mendorong perbaikan dalam tata kelola keuangan yayasan, terutama dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban yang lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak pemberi hibah serta pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan yang menghambat efektivitas audit dana hibah di lembaga yayasan pendidikan. Tantangannya meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi dan audit, belum optimalnya sistem pengendalian internal, serta kurangnya SOP audit yang jelas dan terintegrasi. Selain itu, masih terdapat resistensi dari sebagian pengelola yayasan terhadap proses audit yang dipersepsikan sebagai beban administratif, bukan sebagai instrumen peningkatan kualitas tata kelola keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan audit tidak hanya ditentukan oleh prosedur formal, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan budaya akuntabilitas yang dibangun di dalam lembaga.

Dari sisi dampak, audit terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akuntabilitas penggunaan dana hibah. Audit mendorong transparansi dalam pengelolaan dana, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta memperkuat kepercayaan pihak donor, masyarakat, dan pemangku kepentingan terhadap lembaga yayasan pendidikan. Selain itu, audit berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat meminimalkan risiko penyimpangan dan mendorong penggunaan dana hibah yang lebih efektif dan efisien untuk mendukung tujuan pendidikan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran audit dalam pengelolaan dana hibah di yayasan pendidikan memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyusunan regulasi internal dan SOP audit yang jelas, serta sinergi yang lebih baik antara audit internal dan audit eksternal. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas audit sebagai instrumen pengawasan sekaligus sarana pembelajaran organisasi dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang akuntabel dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola yayasan pendidikan, auditor, dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem audit dana hibah yang lebih adaptif terhadap konteks lembaga pendidikan, khususnya di daerah seperti Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Daftar Pustaka

- Adzkia, R., Anastasya, F., Awalliyah, N. S., & Kusumaningrum, H. (2024). Manajemen keuangan sekolah: Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. *Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), 278–289.
- Amelia, A., Sari, M., & Afrizal, F. (2025). Manajemen keuangan dan implementasinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 14–28.
- Anas, M., Mulatsih, L. S., & Ahmad, A. K. (2024). Financial management audits for school quality improvement in Indonesia: A comprehensive literature review. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(1), 174–184.

- Anjani, E. P., & Fatikhasari, A. R. (2025). Strategi optimalisasi peran audit dalam menciptakan tata kelola dana BOS yang akuntabel dan transparan: Studi literatur. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(5), 775–786.
- Ardihansa, E., Kalsum, U., & Suban, A. (2025). Pengawasan anggaran pendidikan: Dari konsep hingga evaluasi berbasis standar keberhasilan. *Jurnal Riset dan Pengetahuan Nusantara*, 6(1).
- Barus, K. B., & Nasution, J. (2022). Analisis akuntabilitas belanja hibah pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(4), 327–332.
- Berliani, D., Keristanti, R., Juliani, W., & Dongoran, F. R. (2024). Peran audit terhadap akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada instansi pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 723–731.
- Dahlan, H., Mustianti, M., Afika, N., Juliasti, R. A., & Siduppa, R. N. (2025). Perspektif audit: Optimalisasi manajemen arus kas dan instrumen keuangan. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 300–313.
- Holili, M., & Khoiroh, W. A. (2023). The role of financial audits in strengthening accountability and transparency in funding management. *Business and Applied Management Journal*, 1(1), 37–47.
- Husnayanti, A. (2025). Pengawasan dana hibah pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024. *Jurnal Inovasi Daerah*, 4(2), 200–216.
- Jati, I. K. (2019). Pengaruh pengawasan melekat dan pemeriksaan internal terhadap pencegahan fraud pada dana hibah. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 80–91.
- Karim, A., Dakir, D., & Riyadi, S. (2025). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana donasi untuk pendidikan anak di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(1).
- Kusmaeni, E., & Syahrenny, N. (2024). Apakah akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal laporan keuangan mempengaruhi kepercayaan donatur yayasan sosial? *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 203–218.
- Mursiyah, U., & Zachroh, S. A. (2024). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS: Mengidentifikasi penyebab penyelewengan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 260–268.
- Mustabsyirah, M., & Mardyawati, M. (2024). Strategi efektif dalam pengelolaan dana sekolah yang inspiratif dan berkelanjutan di UPTD SMP Negeri 37 Sinjai. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(3), 151–160.
- Rahmah, F., & Uli, R. Y. A. (2025). Audit internal dalam era transformasi digital: Identifikasi tantangan melalui tinjauan literatur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 8387–8398.
- Sartika, D., Masduki, M., & Rochimah, H. (2025). Akuntabilitas transparansi pengelolaan BOS dalam optimalisasi mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 697–707.